

Kemanfaatan Informasi Akuntansi Dalam Korporasi




Alhamdulillahirrabbi'l'amin, di penghujung tahun 2020, Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, kembali menyajikan buku yang berisi hasil penelitian yang berjudul "Kemanfaatan Informasi Akuntansi dalam Korporasi", menyusul tiga karya terdahulu yang berjudul:

- 1 Mozaik Riset Akuntansi: Analitis Kritis Berbagai Topik. Kajian di Bidang Akuntansi
- 2 Akuntansi: Sebuah Kajian Terhadap Kebijakan Perusahaan Dan Pemerintah
- 3 Contemporary Accounting Research: A Collection of Accounting Research Reports.

Penerbitan buku ini didorong oleh keinginan yang kuat untuk menyebarkan buah pikiran dan karya ilmiah di kalangan peneliti di Jurusan Akuntansi FEB Unila. Komitmen ini akan selalu mengawal keberadaan Jurusan Akuntansi FEB Unila sebagai salah satu "Kawah Candradimuka" yang patut diperhitungkan di Indonesia.

Sumbangsih ini juga diharapkan dapat menjadi contoh bagi akademisi lainnya untuk selalu menebar kebaikan. Kami sangat berharap karya ini menginspirasi pembaca untuk menghargai sekecil apapun sumbangsih dari sebuah penelitian. Semoga buku ini dapat memberikan nilai positif bagi para pembaca. Kami sangat terbuka untuk masukan dan kritisi yang membangun sebagai refleksi kedinamisan pengembangan pengetahuan di dunia akademisi yang semakin kondusif.



 penerbit pusaka
 pusakamedia@gmail.com
 @pusaka_media

ISBN 978-623-6509-28-3



9 786236 569283

KEMANFAATAN INFORMASI AKUNTANSI DALAM KORPORASI

Prof. Dr. Lindrianasari, dkk.

Kemanfaatan Informasi Akuntansi Dalam Korporasi



Prof. Dr. Lindrianasari | Kiagus Andi, S.E., M.Si., Ak., CA | Dr. Einde Evana | Dr. Fitra Dharma
Dr. Rindu Rika Gamayuni | Dr. Sudrajat, Ak., CA | Dr. Ratna Septiyanti, S.E., M.Si.
Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si | Dr. Usep Syaipudin, S.E., M.S.Ak.
Ninuk Dewi Kesumaningrum, S.E., M.Sc., Ak., C.A. | Widya Rizky Eka Putri
Niken Kusumawardani, S.E., M.Sc., Ak., CA | Atma Sucita, S.Ak.
As Shaumi Gahara S.E., M.S.Ak. | Dinda Ayu Dizrisa, S.Ak.
Kevin Joan, S.Ak. | Tanti Saftri, S.Ak.

ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX DAN NILAI PERBANKAN SYARIAH DI ASIA PASIFIK

Kevin Joan¹

Fitra Dharma²

Ninuk D. Kesumaningrum³

Ratna Septiyanti⁴

¹²³⁴Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

Universitas Lampung

email: ninuk.dewi@feb.unila.ac.id

ABSTRACT

This study examines the relationship between Islamicity performance index (IPI) factors to firm value with firm size as a control variable. The sample used in this study is sharia banks which listed on the stock exchanges of each country in Asia Pasific. This study used a non parametric statistical spearman correlation test to analyze the data. The results showed that there is a positive relationship between profit sharing ratio (PSR), equitable distribution ratio (EDR), Islamic income ratio (IsIR), zakat performance index (ZPR) and Islamicity performance index score (IPIS) to firm value.

Keywords: Firm Value, Islamicity Performance Index, Firm Size, Sharia Bank

I. PENDAHULUAN

Dalam lima tahun terakhir, ekonomi syariah mengalami pertumbuhan yang pesat secara global. Salah satu yang menjadi tren dunia karena pesatnya pertumbuhan ekonomi syariah adalah industri halal. Nilai belanja makanan dan gaya hidup halal di dunia mencapai angka US\$ 1.9 triliun pada tahun 2015 dan diprediksi naik menjadi US\$ 3 triliun pada tahun 2021 (ThompsonReuters, 2018). Disisi lain, sektor keuangan syariah dunia pun turut mendukung tren industri halal tersebut. KNKS (2018) menyebutkan angka *global islamic finance market* mencapai US\$ 2.438 trilyun pada tahun 2017 dan diprediksi akan terus meningkat menjadi US\$ 3.809 trilyun (naik 56%) pada tahun 2023.

Tren industri halal pun telah merambah ke kawasan industri di asia pasifik. Bahkan, Indonesia telah mendapatkan 12 penghargaan dalam ajang *world halal tourism awards* tahun 2016 serta menjadi peringkat 1 dalam *global muslim travel index* tahun 2019 (Tribunnews.com, 2019). Sayangnya, tren industri halal tersebut tidak selaras dengan pertumbuhan perbankan syariah yang memadai. Sejauh ini, kinerja keuangan perbankan syariah masih belum stabil dan cenderung mengalami penurunan. Pada 2012, *Return on Asset (ROA)* perbankan syariah masih berada pada angka 2,14% sedangkan tahun 2017 berada pada angka 1,17% (Infobanknews.com, 2018). Selain itu, market share perbankan syariah di Indonesia hanya mencapai 5% dari total nasabah bank di Indonesia (Sindonews.com, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa pasar perbankan syariah di Indonesia belum tergarap dengan maksimal karena penurunan nilai perusahaan yang disebabkan oleh kinerja keuangan perbankan syariah yang belum stabil dan cenderung mengalami penurunan (Antaraneews.com, 2019).

Melihat potensi dan tantangan ekonomi syariah di Indonesia, pemerintah mendukung pertumbuhan ekonomi syariah dengan membuat komite khusus ekonomi syariah di dalam Kementerian Keuangan (Kemenkeu) yaitu Komite Nasional Keuangan Syariah (KNKS) serta merumuskan cetak biru kebijakan ekonomi syariah yaitu Masterplan Ekonomi Syariah Indonesia (MEKSI) 2019-2024 sebagai acuan pengembangan sektor riil dan keuangan syariah di

Indonesia (Republika.co.id, 2019). Ini artinya, perbankan syariah akan dipaksa untuk meningkatkan kinerja keuangannya lebih baik lagi untuk meningkatkan nilai perusahaannya serta turut mendukung pengembangan ekonomi syariah di Indonesia.

Pengukuran terhadap kinerja tersebut diukur dari beragam faktor. Perlu digarisbawahi bahwa perbankan syariah memiliki perbedaan dengan perbankan konvensional, sehingga pengukuran kinerja perbankan syariah jelas berbeda dengan perbankan konvensional, karena perbankan syariah juga perlu untuk mengukur tingkat kesuaian atau kepatuhan dalam menjalankan bisnis sesuai dengan prinsip syariah agar tidak terdapat masalah pada ketersediaan produk dan standardisasi produk perbankan syariah. Hameed et. al. (2004) menyajikan alternatif pengukuran kinerja keislaman untuk perbankan syariah dengan menggunakan *Islamicity performance index* yang diproksikan dengan *profit sharing ratio* (PSR), *equitable distribution ratio* (EDR), *director-employees welfare ratio* (DEWR), *zakat performance ratio* (ZPR), *Islamic investment ratio* (IIR), *Islamic income ratio* (IsIR), dan *accounting and auditing organization for Islamic financial institutions* (AAOIFI) index.

Tidak semua indikator pada *Islamicity performance index* digunakan dalam menganalisis nilai perusahaan, hal ini dikarenakan adanya beberapa kekurangan baik dari sumber data maupun kelengkapan data dan ketersediaan data itu sendiri. Misalnya, ukuran *Islamic investment ratio* tidak digunakan pada penelitian ini, karena rasio ini menggambarkan investasi halal pada perbankan syariah sementara keberadaan Dewan Pengawas Syariah (DPS) pada perbankan syariah sudah memberikan jaminan bahwa perbankan syariah tidak melakukan investasi yang tidak halal, sehingga ini tidak dapat ditelusuri pada laporan keuangan. Sementara itu, *director-employees welfare ratio* dan indeks AAOIFI tidak digunakan karena secara agregat dan rasio merupakan pertimbangan yang bersifat kualitatif (Harianto, 2013), sehingga variabel yang relevan dan dapat menunjukkan kinerja keislaman adalah *profit sharing ratio* (PSR), *equitable distribution ratio* (EDR), *Islamic income ratio* (IsIR) dan *zakat performance ratio* (ZPR).

II. KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori sinyal dan teori berbasis sumber daya. Penjelasan mengenai konsep nilai perusahaan menggunakan pendekatan teori sinyal adalah karena teori ini menjelaskan bahwa laporan keuangan yang diberikan oleh perusahaan kepada publik ibarat sebuah sinyal yang ditujukan untuk konsumen dalam menganalisa kinerja perusahaan. Baik buruknya suatu perusahaan dapat terepresentasikan oleh sinyal yang diberikan melalui laporan keuangan tersebut. Dimana sinyal tersebut akan menentukan nilai suatu perusahaan (Hartono, 2005). Dalam penelitian ini sinyal yang diberikan oleh perusahaan, misalnya: aktiva, pasiva serta harga saham perusahaan. Sedangkan, teori berbasis sumber pada dasarnya menjelaskan bahwa setiap perusahaan memiliki daya kompetisi yang berbeda-beda tergantung pada sumber daya perusahaan tersebut, oleh karena itu heterogenitas hasil keluaran perusahaan akan membuat naik turunnya harga saham di pasar saham (Barney, 2007). Mengacu pada penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa perbedaan kemampuan sumber daya dari masing-masing perusahaan dapat berpengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan.

Berdasar pada dua teori diatas dirancang rumusan hipotesis sebagai berikut:

- H1 : *Profit sharing ratio* (PSR) memiliki hubungan yang positif dengan nilai perusahaan
- H2 : *Equitable distribution ratio* (EDR) memiliki hubungan yang positif dengan nilai perusahaan
- H3 : *Islamic income ratio* (IsIR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan
- H4 : *Zakat performance ratio* (ZPR) memiliki hubungan yang positif dengan nilai perusahaan
- H5 : *Islamicity performance index score* (IPIS) memiliki hubungan yang positif dengan nilai perusahaan

III. METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, digunakan dua model terpisah untuk menguji hubungan antar variabel. Model pertama yaitu model yang menguji hubungan variabel PSR, EDR, IsIR dan ZPR dengan nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Lalu, model kedua menguji hubungan variabel IPIS terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Dalam penelitian ini, proksi yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah Tobin's Q. Berikut pengukuran untuk masing-masing variabel:

$$\text{Tobin's Q} = \frac{MCV_{it} + TD_{it}}{TA_{it}}$$

$$\text{PSR} = \frac{\text{Pembiayaan Mudharabah} + \text{Pembiayaan Musyarakah}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

$$\text{EDR} = \frac{\text{Dana Bantuan} + \text{Beban Tenaga Kerja} + \text{Laba Bersih} + \text{Shareholder}}{\text{Total Pendapatan}}$$

$$\text{Islamic income ratio} = \frac{\text{Pendapatan Halal}}{\text{Total Pendapatan}}$$

$$\text{Zakat Performace Ratio} = \frac{\text{Zakat}}{\text{Aktiva Bersih}}$$

$$\text{Firm Size} = \text{Log}(\text{Total Aset})$$

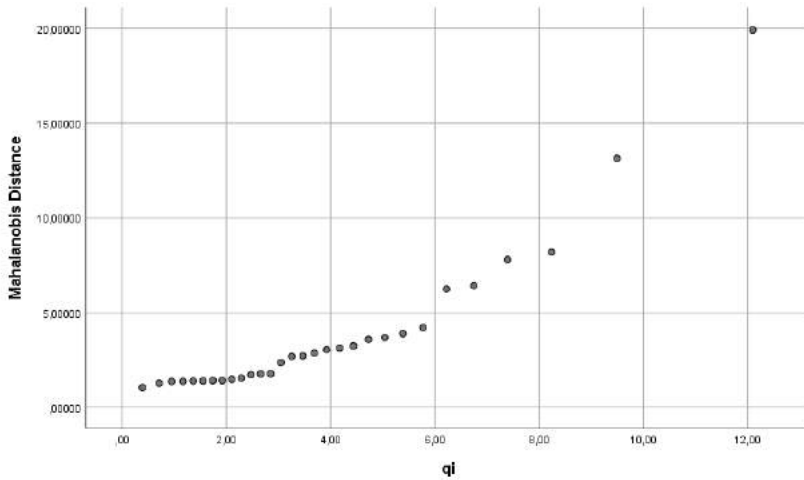
Formulasi Variabel Islamicity Performance Index Score (IPIS)

Islamicity performance index score merupakan skor yang menjelaskan bagaimana baik buruknya kinerja perusahaan, khususnya bank syariah, dalam mengimplementasikan *Islamicity performance index* secara keseluruhan yang dalam penelitian ini terdiri dari *profit sharing ratio*, *equitable distribution ratio*, *Islamic income ratio* dan *zakat performance ratio*. Penelitian ini menggunakan tata logika altman z-score model (2002) sebagai landasan dasar untuk memperoleh nilai *Islamicity performance index*

score (IPIS). Hal ini berlandaskan pada penelitian Hadi (2008) dan Kusdiana (2014) yang menyebutkan bahwa *altman z-score model* merupakan model terbaik untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan dibanding model serupa seperti *zwijewski model*, *springate model* dan model CAMEL.

Tata logika *altman z-score model* juga pernah digunakan oleh Chijoriga (2011) untuk membuat formula *z-score* sebagai *credit scoring* dan model pengujian resiko perusahaan dengan menggunakan *Multiple Discriminant Analysis (MDA)* untuk mendapatkan nilai diskriminan per variabel independen. Pada dasarnya logika ini memposisikan kinerja perusahaan sebagai landasan utama dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan. Ini artinya, model yang digunakan dapat menjadi contoh dalam pembuatan rumus *Islamicity performance index score* yang juga mengukur kinerja perusahaan tetapi dalam konteks implementasi *Islamicity performance index* dengan sedikit penyesuaian karena perbedaan variabel independen yang digunakan.

Sebelum dilakukan perancangan rumus, langkah pertama yang perlu dilakukan adalah memastikan bahwa data yang digunakan telah memenuhi asumsi analisis diskriminan yaitu data yang digunakan berasal dari *multivariate normal distribution* dan memiliki matrik kovarian yang sama diantara kedua kelompok. Asumsi *multivariate normal distribution* penting untuk menguji signifikansi dari variabel diskriminator dan fungsi diskriminan. Jika data tidak normal secara *multivariate*, maka secara teori uji signifikansi menjadi tidak valid. Hasil klasifikasi menurut teori juga dipengaruhi oleh *multivariate normal distribution*. Berikut hasil normalitas data secara *multivariate*.



Gambar 3.1 Hasil Uji Multivariate Normal Distribution
 Sumber: Data diolah, 2020

Mengacu pada Hartono (2013), karena titik-titik pada gambar di atas cenderung membentuk sebuah garis, maka dapat disimpulkan data yang diuji terdistribusi normal secara multivariate dan telah memenuhi asumsi analisis diskriminan pertama. Selanjutnya, terkait dengan asumsi matrik kovarian yang sama diantara kedua kelompok (homogen), berikut merupakan uji Box's M untuk melihat homogenitas dari matrik kovarian.

Tabel 3.1 Hasil Uji Homogenitas Matriks Kovarian

Test Results		
Box's M		40,921
F	Approx.	12,588
	df1	3
	df2	141120,000
	Sig.	,000
Tests null hypothesis of equal population covariance matrices.		

Sumber: Data diolah, 2020

Mengacu pada Hartono (2013) yang menjelaskan bahwa kriteria hipotesis yang akan diuji adalah $sig. < a$. Hal ini menjelaskan jika nilai $sig. < a$ maka H_0 diterima dan sebaliknya. Berdasarkan gambar diatas, nilai $sig. (0,000)$ berada di bawah nilai $a (0,05)$. Maka, H_0 diterima atau asumsi matrik kovarian yang sama diantara kedua kelompok (homogen) telah terpenuhi.

Langkah kedua, dilakukan pengujian perbedaaan rata-rata dari masing-masing rasio *Islamicity performance index* yang dalam hal ini dibagi ke dalam dua kelompok perusahaan, yaitu *good implementation* dan *bad implementation*. Pengujian perbedaaan rata-rata tersebut dilakukan dengan menggunakan *Wilk's L test statistics*. Semakin kecil nilai *Wilk's L* maka semakin besar probabilitas hipotesis nol (tidak ada perbedaan rata-rata populasi) ditolak. Untuk menguji signifikansi nilai *Wilk's L* maka dapat dikonversikan ke dalam F ratio. Berikut hasil uji *Wilk's L Tests of Equality of Group Means*.

Tabel 3.2 Hasil uji *Wilk's L test statistics*

Tests of Equality of Group Means					
	Wilks' Lambda	F	df1	df2	Sig.
PSR	,145	165,182	1	28	,000
EDR	,114	217,775	1	28	,000
IsIR	,301	65,076	1	28	,000
ZPR	,201	111,101	1	28	,000

Sumber: Data diolah, 2020

Dilihat dari test statistik *Wilk's L* jelas ada perbedaan secara signifikan yaitu untuk PSR nilai *Wilk's L* sebesar 0,145 dan signifikan pada 0,000, nilai *Wilk's L* EDR sebesar 0,114 dan signifikan pada 0,000, nilai *Wilk's L* IsIR sebesar 0,301 dan signifikan pada 0,000 dan *Wilk's L* ZPR sebesar 0,201 dengan signifikan pada 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa keempat variabel diatas dapat digunakan untuk membentuk variabel diskriminan.

Langkah ketiga, membentuk persamaan estimasi fungsi diskriminan *unstandardized* yang dapat dilihat dari output *Canonical Discriminant Function*. Dari output Tabel 3.3. dapat diformulasikan fungsi diskriminan sebagai berikut:

$$f(x) = -7.818 + 5,260.PSR + 1,883.EDR + 1,434.IsIR + 312,443.ZPR$$

Tabel 3.3 Output *Canonical Discriminant Function Coefficient*

Canonical Discriminant Function Coefficients	
	Function
	1
PSR	5,260
EDR	1,883
IsIR	1,434
ZPR	312,443
(Constant)	-7,818
Unstandardized coefficients	

Sumber: Data diolah, 2020

Langkah keempat, dilakukan pengujian signifikansi dari fungsi diskriminan dengan menggunakan *multivariate test of signifkance*. Oleh karena dalam kasus ini lebih dari satu variabel deskriminator yaitu PSR, EDR, IsIR dan ZPR, maka untuk menguji perbedaan kedua kelompok perusahaan untuk semua variabel secara bersama-sama digunakan uji *Wilk's L* yang diaproksimasi dengan statistik Chi-square. Berikut ouput nilai *Wilk's L* dan Chi-square secara keseluruhan:

Tabel 3.4 Output *Wilk's L Statistics*

Wilks' Lambda				
Test of Function(s)	Wilks' Lambda	Chi-square	df	Sig.
1	,042	82,157	4	,000

Sumber: Data diolah, 2020

Besarnya nilai *Wilk's L* sebesar 0,042 atau sama dengan *Chi-square* 82,157 dan nilai ini signifikan pada 0,000 maka dapat disimpulkan bahwa fungsi diskriminan signifikan secara statistik yang berarti nilai rata-rata *score diskriminan* untuk kedua kelompok perusahaan berbeda secara nyata.

Langkah kelima, menguji seberapa besar dan berarti perbedaan antara kedua kelompok perusahaan dapat dilihat dan nilai *Square Canonical Correlation (CR2)*. *Square Canonical Correlation* identik dengan *R2* pada regresi yaitu mengukur variasi antara kedua kelompok perusahaan yang dapat dijelaskan oleh variabel diskriminannya. Jadi, *CR2* mengukur seberapa kuat fungsi diskriminan. Berikut tampilan output *eigenvalues*.

Tabel 3.5 Output *Eigenvalues*

Eigenvalues				
Function	Eigenvalue	% of Variance	Cumulative %	Canonical Correlation
1	22,568 ^a	100,0	100,0	,979
a. First 1 canonical discriminant functions were used in the analysis.				

Sumber: Data diolah, 2020

Tampilan output *Eigenvalues* menunjukkan bahwa besarnya *Canonical Correlation* adalah sebesar 0,979 atau besarnya *Square Canonical Correlation (CR2)* = $(0,979)^2$ atau sama dengan 0,958441. Maka, dapat disimpulkan bahwa 95,8% variasi antara kelompok perusahaan *good implementation* dan *bad implementation* yang dapat dijelaskan oleh variabel diskriminan rasio *PSR*, *EDR*, *IsIR* dan *ZPR* sehingga fungsi diskriminan yang diajukan dapat diandalkan.

Langkah keenam, untuk membentuk rumus *Islamicity performance index score* maka fungsi diskriminan yang telah dibentuk perlu diubah ke bentuk fungsi *diskriminan standarized*. Hal ini digunakan untuk mencari tahu urgensi dari masing-masing variabel diskriminator dalam fungsi diskriminan. Berikut tampilan output *Standarized Canonical Discriminant Function Coefficient*.

Tabel 3.6 Output *Standardized Canonical Discriminant Function Coefficient*.

Standardized Canonical Discriminant Function Coefficients	
	Function
	1
PSR	,688
EDR	,587
IsIR	,307
ZPR	,488

Sumber: Data diolah, 2020

Dari output tersebut, dapat diformulasikan fungsi *diskriminan standarized* sebagai berikut:

$$IPIS = 0,688.PSR + 0,587.EDR + 0,307.IsIR + 0,488.ZPR$$

Keterangan:

IPIS = *Islamicity Performance Index Score*

0,688 = Nilai *Standardized Discriminant* dari variabel *Profit Sharing Ratio*

0,587 = Nilai *Standardized Discriminant* dari variabel *Equitable Distribution Ratio*

0,307 = Nilai *Standardized Discriminant* dari variabel *Islamic Income Ratio*

0,488 = Nilai *Standardized Discriminant* dari variabel *Zakat Performance Ratio*

PSR = *Profit Sharing Ratio*

EDR = *Equitable Distribution Ratio*

IsIR = *Islamic Income Ratio*

ZPR = *Zakat Performance Ratio*

Penentuan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah perbankan syariah yang terdaftar di bursa efek masing-masing negara di asia pasifik dengan tahun pengamatan dari tahun 2012 hingga 2018 sebagai sampel penelitian. Sampai bulan Desember tahun 2018, jumlah perbankan syariah yang tercatat pada bursa efek masing-masing negara di asia pasifik berjumlah sebanyak 19 bank syariah. Sampel yang digunakan berjumlah 13 bank syariah yang mana pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria pengambilan sampel sebagai berikut: (1) Bank umum syariah yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan periode 2012-2018 pada website bursa efek masing-masing negara atau pada website masing-masing bank syariah, (2) Bank umum syariah yang memiliki kelengkapan data variabel yang diteliti, yaitu nilai perusahaan, *profit sharing ratio*, *equitable distribution ratio*, *Islamic income ratio* dan *zakat performance ratio*.

Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis non parametrik berupa uji korelasi *spearman rank test* dalam menganalisis data penelitian. Pemilihan uji korelasi *spearman rank test* bertujuan untuk menjelaskan arah dan kekuatan hubungan antar kedua variabel serta menentukan peringkat data variabel per negara. Model uji korelasi *spearman rank test* digunakan untuk menjelaskan hubungan dan seberapa kuatnya hubungan variabel-variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) yang dikontrol dengan variabel kontrol. Dalam penelitian ini, digunakan dua model terpisah untuk menguji hubungan antar variabel. Model pertama yaitu model yang menguji hubungan variabel PSR, EDR, IsIR dan ZPR dengan nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Lalu, model kedua menguji hubungan variabel IPIS terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan seluruh perbankan syariah yang terdaftar di bursa efek masing-masing negara di Asia Pasifik dengan tahun pengamatan dari tahun 2012 hingga 2018 sebagai sampel penelitian. Sampai bulan Desember tahun 2018, jumlah perbankan syariah yang tercatat pada bursa efek masing-masing negara di Asia Pasifik berjumlah sebanyak 19 bank syariah. Berdasarkan kriteria-kriteria pengambilan sampel yang telah ditentukan, tidak semua bank syariah memenuhi kriteria pemilihan sampel penelitian. Kriteria pengambilan sampel tersebut dijelaskan oleh tabel 4.1.

Tabel 4.1 - Kriteria Pengambilan Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah
Bank umum syariah yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan periode 2012-2018 pada website bursa efek masing-masing negara atau pada website masing-masing bank syariah.	19
Bank umum syariah yang memiliki kelengkapan data variabel yang diteliti, yaitu nilai perusahaan, <i>profit sharing ratio</i> , <i>equitable distribution ratio</i> , <i>Islamic income ratio</i> dan <i>zakat performance ratio</i> .	(6)
Jumlah yang digunakan	13
Jumlah sampel yang digunakan selama periode 2012-2018 ($13 \times 7 = 91$)	91

Sumber: Data diolah, 2020

Rincian pengambilan sampel penelitian di atas dijelaskan oleh tabel 4.2.

Tabel4. 2 – Pengambilan Sampel Berdasarkan Ketersediaan Data

Nama Bank	Negara	Ketersediaan Data Penelitian						
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
Bank Panin Syariah	Indonesia	√	√	√	√	√	√	√
Bank Bukopin		√	√	√	√	√	√	√
Bank Permata		√	√	√	√	√	√	√
Bank Danamon Indonesia		√	√	√	√	√	√	√
Bank BRI Syariah								√
Bank BPTN Syariah								√
BIMB Holding Berhad (BHB)	Malaysia	√	√	√	√	√	√	√
Bank Islami Pakistan	Pakistan							√
Meezan Bank Ltd.							√	√
Al-Arafah Islami Bank Ltd	Bangladesh						√	√
First Security Islami Bank Ltd		√	√	√	√	√	√	√
ICB Islamic Bank Ltd		√	√	√	√	√	√	√
Islami Bank Bangladesh Ltd		√	√	√	√	√	√	√
Shahjalal Islami Bank Ltd		√	√	√	√	√	√	√
Social Islami Bank Ltd		√	√	√	√	√	√	√
Dhaka Bank Ltd		√	√	√	√	√	√	√
Exim Bank of Bangladesh Ltd		√	√	√	√	√	√	√
Amana Bank PLC		Srilanka	√	√	√	√	√	√
Maldives Islamic Bank	Maladewa							√

Sumber : Data per April 2020

Analisis Data

Tabel 4.3 merupakan ringkasan kondisi statistik deskriptif dari variabel-variabel yang diikutsertakan dalam penelitian ini. Kolom N merupakan jumlah data yang menjadi sampel. Kolom minimum merupakan nilai terendah untuk setiap variabel penelitian, sedangkan kolom maksimum adalah nilai tertinggi untuk setiap variabel penelitian. Kolom mean merupakan nilai rata-rata setiap variabel yang diteliti. Kolom standar deviasi mencerminkan heterogenitas atau homogenitas yang bergantung pada tingkat fluktuatif data tersebut. Berikut ini adalah rincian statistik deskriptif penelitian.

Tabel 4.3 – Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PSR	91	,01	,98	,6525	,32617
EDR	91	,07	2,67	,9248	,67898
IsIR	91	,12	1,00	,8031	,33213
ZPR	91	,00	,01	,0040	,00283
IPIS	91	,36	2,49	1,2403	,61994
Nilai Perusahaan	91	,15	1,54	,9072	,31285
SIZE	91	8,12	10,24	9,4267	,63454
Valid N (listwise)	91				

Sumber: Data diolah, 2020

Uji Hipotesis Model Pertama

Pengujian model pertama digunakan untuk mengetahui hubungan antara *profit sharing ratio* (PSR), *equitable distribution ratio* (EDR), *Islamic income ratio* (IsIR), *zakat performance ratio* (ZPR) dengan nilai perusahaan yang mana terdapat variabel ukuran perusahaan (SIZE) untuk mengontrol arah hubungan IPIS terhadap nilai perusahaan. Berikut adalah hasil uji spearman rank model pertama.

Tabel 4.4 – Hasil Uji Model Pertama

Variabel Dependen	Variabel Independen	Koefisien Korelasi	Tingkat Signifikansi	Arah Hubungan
Nilai Perusahaan	PSR	,521**	,000	Positif
	EDR	,433**	,000	Positif
	IsIR	,536**	,000	Positif
	ZPR	,461**	,000	Positif

Sumber: Data diolah, 2020

Uji Hipotesis Model Kedua

Pengujian model kedua digunakan untuk mengetahui hubungan antara IPIS dengan nilai perusahaan yang mana terdapat variabel ukuran perusahaan (SIZE) untuk mengontrol arah hubungan IPIS terhadap nilai perusahaan. Berikut adalah hasil uji spearman rank model kedua.

Tabel 4.5 – Hasil Uji Model Kedua

Variabel Dependen	Variabel Independen	Koefisien Korelasi	Tingkat Signifikansi	Arah Hubungan
Nilai Perusahaan	IPIS	,595**	,000	Positif

Sumber: Data diolah, 2020

Pembahasan Hasil Data

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa semua variabel dari model pertama menunjukkan adanya hubungan dengan nilai perusahaan. Signifikansi tersebut ditunjukkan dengan hasil uji signifikansi antara PSR, EDR, IsIR, dan ZPR terhadap nilai perusahaan yang kurang dari $\alpha = 0,05$ pada uji *spearman rank*. Koefisien korelasi dari PSR sebesar 0,521, EDR sebesar 0,433, IsIR sebesar 0,536, dan ZPR sebesar 461 menunjukkan adanya korelasi yang sedang dan positif antara PSR, EDR, IsIR, dan ZPR terhadap nilai perusahaan. Ini artinya, semakin tinggi koefisien nilai PSR, EDR, IsIR, dan ZPR maka semakin tinggi pula koefisien nilai perusahaan.

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa variabel IPIS dari model kedua menunjukkan adanya hubungan dengan nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan IPIS merupakan cerminan dari nilai PSR, EDR, IsIR dan ZPR secara akumulatif. Koefisien korelasi sebesar 0,595 menunjukkan adanya korelasi yang sedang dan positif antara IPIS dengan nilai perusahaan. Ini artinya, semakin tinggi koefisien nilai IPIS maka semakin tinggi pula koefisien nilai perusahaan. Secara ringkas, hasil penelitian diatas dijelaskan oleh tabel 4.6. berikut.

Tabel 4.6 – Ringkasan Hasil Penelitian

Hipotesis	Pernyataan Hipotesis	Keputusan
H1	<i>Profit sharing ratio</i> (PSR) memiliki hubungan yang positif dengan nilai perusahaan	Terdukung
H2	<i>Equitable distribution ratio</i> (EDR) memiliki hubungan yang positif dengan nilai perusahaan	Terdukung
H3	<i>Islamic income ratio</i> (IsIR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan	Terdukung
H4	<i>Zakat performance ratio</i> (ZPR) memiliki hubungan yang positif dengan nilai perusahaan	Terdukung
H5	<i>Islamicity performance index score</i> (IPIS) memiliki hubungan yang positif dengan nilai perusahaan	Terdukung

Sumber: Data diolah, 2020

V. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara *Islamicity performance index* yang terdiri dari *profit sharing ratio* (PSR), *equitable distribution ratio* (EDR), *Islamic income ratio* (IsIR), *zakat performance ratio* (ZPR) dan *Islamicity performance index score* (IPIS) dengan nilai perusahaan pada perbankan syariah yang diprosikan dengan Tobin's Q dengan ukuran perusahaan (SIZE) sebagai variabel kontrol pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek masing-masing negara se Asia Pasifik pada tahun 2012-2018. Dalam penelitian ini PSR, EDR, IsIR, ZPR dan IPIS memiliki hubungan yang positif dengan nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan secara umum penerapan syariah dalam perbankan syariah yang diukur dengan *Islamicity performance index* cukup baik dari segi prosentase pinjaman syariah, manajemen alokasi dana, penerimaan halal dan pembayaran zakat bank syariah .

Keterbatasan penelitian ini hanya dapat menggunakan 4 dari 7 rasio dalam *Islamicity performance index* karena ketersediaan data yang tidak memadai. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan wilayah dan memperbanyak variabel penelitian agar dapat memberikan gambaran yang lebih riil terkait hubungan *Islamicity performance index* terhadap nilai perusahaan pada perbankan syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Antaraneews.com. 2019. *Pasar Perbankan Syariah di Indonesia yang Belum Tergarap Maksimal*. [online]. Didapatkan dari: <https://www.antaraneews.com/berita/1101478/pasar-perbankan-syariah-di-indonesia-yang-belum-tergarap-maksimal>
- Bank Indonesia. 2005. *Bank Syariah: Gambaran Umum*. Jakarta: PPSK Bank Indonesia [online] Didapatkan dari: <https://www.bi.go.id/id/publikasi/seri-kebanksentralan/Documents/14.%20Bank%20Syariah%20Gambaran%20Umum.pdf>
- Barney, J. B. 2007. *Gaining and Sustaining Competitive Advantage*. New Jersey: Pearson Prentice-Hall.

- Cooper, D.R., Schindler, P.S. 2017. *Metode Penelitian Bisnis*. McGraw Hill Education (Asia).
- Hadi, S., Anggraeni, A. 2008. Pemilihan Predictor Delisting Terbaik (Perbandingan antara The Zmijewskin Model, The Altman Model dan The Springate Model). *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*. Vol. 12. No. 02.
- Hameed, Shahul, et. al. 2004. Alternative Disclosure and Performance for Islamic Bank's. *Proceeding of The Second Conference on Administrative Science: Meeting The Challenges of The Globalization Age*. Dahrhan, Saud Arabia.
- Hartono. 2005. Hubungan Teori Signalling dengan Underpricing Saham Perdana di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*.
- Infobanknews.com. 2018. *Perbankan Syariah: Kinerja Buruk Karena Tata Kelola*. [online]. Didapatkan dari: <http://infobanknews.com/perbankan-syariah-kinerja-yang-buruk-karena-tata-kelola/>
- Komite Nasional Keuangan Syariah (KNKS). 2018. *Indonesia Islamic Economics Masterplan 2019-2024*. [online]. Didapatkan dari: <https://knks.go.id/storage/upload/1560308022-Indonesia%20Islamic%20Economic%20Masterplan%202019-2024.pdf>
- Kusdiana, Yayu. 2014. Analisis Model CAMEL dan Altman's Z Score Model dalam Memprediksi Kebangkrutan Bank Umum di Indonesia (Studi Pada Bank Umum yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2011). *Jurnal Tepak Manajemen Bisnis*. Vol. 06. No. 01.
- Mutia, E., Jannah, R., Rahmawaty. 2019. Islamicity Performance Index of Islamic Banks in Indonesia. *Proceeding of the 1st Aceh Global Conference (AGC 2018)*. [online]. Didapatkan dari: <https://www.atlantis-press.com/proceedings/agc-18/55911079>
- Republika.co.id. 2019. *Masterplan Ekonomi Syariah: Saatnya Majukan Ekonomi Syariah*. [online]. Didapatkan dari: <https://nasional.republika.co.id/berita/nasional/news->

[analysis/pri333440/masterplan-ekonomi-syariah-saatnya-majukan-ekonomi-syariah](#)

- Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BFFE
- Sindonews.com. 2019. *Perbankan Syariah Sulit Berkembang, Market Share Masih 5%*. [online]. Didapatkan dari: <https://ekbis.sindonews.com/read/1327125/178/perbankan-syariah-sulit-berkembang-market-share-masih-5-1533199897>
- Sugiono, Arif. 2018. Resource Based View dalam Kerangka Model Strategic Management. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Administrasi Bisnis dan Kewirausahaan*. Vol. 3. No. 3
- ThomsonReuters. 2018. *State of The Global Economy Report 16/17*. [online]. Didapatkan dari: <https://ceif.iba.edu.pk/pdf/ThomsonReuters-stateoftheGlobalIslamicEconomyReport201617.pdf>
- Tribunnews.com. 2019. *Habibienomics, Perbankan Syariah*. [online]. Didapatkan dari: <https://makassar.tribunnews.com/2019/10/01/habibienomics-perbankan-syariah>
- Tribunnews.com. 2019. *Sesuai Target Indonesia Peringkat 1 Global Muslim Travel Index 2019*. [online]. Didapatkan dari: <https://www.tribunnews.com/kilas-kementerian/2019/04/09/sesuai-target-indonesia-peringkat-1-global-muslim-travel-index-2019>